

**MANAJEMEN SARANA-PRASARANA EKSTRAKURIKULER *BROADCASTING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI MA
MA'ARIF PUTER KEMBANGBAHU LAMONGAN**

Sukma Ayu¹, Nur Maulidiyah Sa'adah², Hasmiani³, Zainal Arifin Ahmad⁴
¹²³⁴Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[1sukmasaputri533@gmail.com](mailto:sukmasaputri533@gmail.com), [2maulidiyahsaadah58@gmail.com](mailto:maulidiyahsaadah58@gmail.com),
[3hasmiani.syarif01@gmail.com](mailto:hasmiani.syarif01@gmail.com), [4zainal.a@ui-suka.ac.id](mailto:zainal.a@ui-suka.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth how the management of broadcasting extracurricular facilities and infrastructure can improve student communication skills at MA Ma'arif Puter Kembangbahu Lamongan. Qualitative research methods with observation, interviews and documentation. Management of broadcasting extracurricular facilities and infrastructure at MA Ma'arif Puter Lamongan has been carried out systematically with planning, procurement, utilization, routine maintenance and periodic supervision. Broadcasting activities at MA Ma'arif Puter help students to be confident, master verbal and non-verbal communication techniques and be able to respond and think critically. However, there are obstacles such as limited budget, limited human resources, and limited training duration. Based on this research, it can be seen that the management of broadcasting extracurricular infrastructure facilities in this madrasah has implications for improving students' communication skills.

Keywords: Infrastructure Management, Broadcasting Extracurricular, Communication Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di MA Ma'arif Puter Kembangbahu Lamongan. Metode penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Puter Lamongan telah dilakukan secara sistematis dengan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, perawatan rutin dan pengawasan berkala. Kegiatan *broadcasting* di MA Ma'arif Puter membantu siswa percaya diri, menguasai teknik berkomunikasi verbal dan non-verbal serta mampu keterampilan menanggapi dan berpikir kritis. Namun, terdapat kendala seperti anggaran yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan durasi pelatihan. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* di madrasah ini berimplikasi terhadap meningkatnya keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Ekstrakurikuler *Broadcasting*, Keterampilan Komunikasi

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu keahlian yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2023). Dalam ranah pendidikan, keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama siswa dan guru sehingga materi akan lebih mudah untuk dipahami dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar (Haryanti & Suwarma, 2018). Siswa yang kurang aktif dalam berkomunikasi cenderung akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran, menurunkan rasa percaya diri dalam menyampaikan argumentasi sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah (Faiz Fahrullah et al., 2022). Kondisi ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa, atau sesama siswa (Fitriah et al., 2020). Keterampilan komunikasi juga sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial yang membantu memudahkan penyampaian pesan dan ide secara efektif kepada orang lain, baik secara

lisan maupun tulisan sehingga munculnya interaksi sosial (Marfuah, 2017). Oleh karena itu, dunia pendidikan pun harus terus berinovasi untuk membekali para siswa dengan berbagai keterampilan komunikasi.

Wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi ialah melalui ekstrakurikuler (Sunan Sukmanagara & Lukman Hakim, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kegiatan yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan kepribadian siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa itu sendiri (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah, n.d.). Dalam hal meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, ekstrakurikuler *broadcasting* menjadi wadah yang

kian populer bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat siswa mampu mengeksplorasi berbagai hal mengenai penyiaran, belajar tentang produksi konten audio-visual, pengeditan video kreatif, dan menyampaikan pesan secara efektif (Indarti, 2017). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* telah berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pengembangan keterampilan komunikasi siswa (Reka et al., 2020). Sehingga setiap satuan lembaga pendidikan perlu memfasilitasi dan melakukan upaya manajemen sarana-prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi fondasi bagi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*.

Manajemen sarana-prasarana dalam hal ini mencakup penyediaan peralatan, perawatan dan pemeliharaan secara berkala. Dengan demikian manajemen sarana prasarana menjadi mekanisme yang jelas dan tepat untuk melakukan pengecekan dan perbaikan peralatan secara rutin (Sonia, 2021).

Manajemen sarana-prasarana pada ekstrakurikuler *broadcasting* menjadi upaya pengembangan karakter siswa untuk bekerja sama dalam tim, bertanggung jawab, disiplin, dan memecahkan masalah serta dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk tampil di depan khalayak ramai (Indarti, 2017). Dengan demikian, ekstrakurikuler *broadcasting* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, namun juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

MA Ma'arif Puter Kembangbahu Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah berupaya menjadikan lembaga pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan siswa secara akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa, termasuk keterampilan komunikasi. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya dan kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*. Manajemen sarana-prasarana pendidikan pada ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Puter Kembangbahu Lamongan dikelola dan dipelihara dengan baik sehingga

siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Ma'arif Puter Lamongan dengan judul penelitian "Manajemen Sarana Prasarana Ekstrakurikuler *Broadcasting* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa" yang akan terfokus mengkaji; (1) manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* meliputi perencanaan implementasi (pengadaan, penggunaan, pemeliharaan) dan pengawasan, (2) keterampilan komunikasi siswa melalui ekstrakurikuler *broadcasting* dan (3) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan pada ekstrakurikuler *broadcasting*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan pendapat Sugiyono, penelitian kualitatif menjadi suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah untuk mengambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Sehingga menggambarkan dan mendeskripsikan terkait manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Analisis data berdasarkan Miles dan Huberman menggunakan empat langkah *transcript, coding, grouping* dan *contrasting*, serta interpretasi (Miles & Huberman, 1994). Serta Teknis keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan mencari sumber data dengan sumber yang sama namun teknik berbeda, dan triangulasi sumber dengan sumber yang sama namun teknik berbeda (Sugiyono, 2016) sehingga hal ini akan meningkatkan keakuratan daya yang didapatkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Sarana Prasarana Ekstrakurikuler *Broadcasting*

Sarana merupakan sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berupa media dan alat pembelajaran, gedung, ruang kelas yang diisi dengan fasilitas lengkap seperti kursi, meja, papan tulis, alat peraga dan lain sebagainya (Saputra & Sriyanto, 2021). Kemudian prasarana

merupakan fasilitas yang secara tidak langsung membantu dalam proses pembelajaran seperti bangunan sekolah, halaman, lapangan olahraga dan lainnya yang merupakan suatu komponen yang sangat penting (Nasution & Marpaung, 2023). Pada lembaga pendidikan, gedung atau bangunan dengan segala sarana dan fasilitas pendukungnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Sonia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan saling berkaitan, keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar yang efektif dan menunjang kualitas belajar siswa.

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengatur atau mengelola. Proses pengelolaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan dan fungsi-fungsi manajemen yang telah ditetapkan (Sutisna & Effane, 2022). Menurut G.R. Terry fungsi-fungsi berkaitan dengan pengelolaan berbagai aspek manajemen secara menyeluruh, berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Rahman, 2020). Dalam hal sarana dan prasarana fungsi

tersebut melibatkan perencanaan kebutuhan fasilitas, pengorganisasian tugas untuk pengelolaan, pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana secara efektif, serta pengendalian melalui evaluasi dan pengawasan untuk memastikan fasilitas digunakan sesuai tujuan organisasi (Sinta, 2019). Dalam mengatur sarana prasarana di suatu lembaga pendidikan perlu dilakukannya upaya manajemen.

Secara umum, proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana mencakup berbagai aspek pengelolaan berupa perencanaan, implementasi yang mencakup pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan serta pengawasan (Sutisna & Effane, 2022). Sehingga, upaya manajemen sarana dan prasarana menjadi suatu upaya dalam mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif.

1. Perencanaan Sarana Prasarana di MA Ma'aruf Puter
Perencanaan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan menjadi tahap awal dari keseluruhan proses perancangan pemenuhan fasilitas

program, menjadi proser menggambarkan, merumuskan dan mengidentifikasi tujuan serta menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan kedepannya terhadap penggunaan sarana prasarana dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Indarti, 2017). Perencanaan berupa proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, mendaur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan (Sonia, 2021). Perencanaan sarana prasarana dalam suatu lembaga pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dari lembaga pendidikan itu sendiri.

MA Ma'arif Puter Kembangbahu Lamongan melakukan manajemen sarana prasaran bertujuan untuk mengelola fasilitas pendukung proses belajar siswa dan pengembangan kemampuan siswa yang mampu meningkatkan prestasi non-akademik khususnya pada ekstrakurikuler broadcasting yang berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam *digital content* dan kemampuan komunikasi siswa.

Perencanaan sarana prasara pada MA Ma'arif Puter sepenuhnya

dilakukan bersama-sama oleh seluruh elemen sekolah yang berada dibawah tanggung jawab kepala madrasah yang kemudian dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan tentunya juga akan melibatkan beberapa pihak (Munawaroh & Wiranata, 2020). Dalam pemenuhan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler yang telah membuat program kerja selanjutnya akan menyampaikan kepada wakil bidang sarana prasarana. Seluruh ide program yang ditampung kemudian akan dibahas dan diajukan pada rapat evaluasi setiap tahun, menganalisis prioritas dan kebutuhan dalam pemenuhan menjelang atau saat awal tahun pelajaran baru (Indarti, 2017). Penganggaran ekstrakurikuler broadcasting ini diajukan dan didiskusikan saat rapat rencana kerja anggaran tahunan madrasah yang membahas seluruh anggaran proses pendidikan di bagi pada tiap-tiap ekstrakurikuler baik operasional maupun sarana prasarana.

Program atau kegiatan ekstrakurikuler yang akan direalisasikan kemudian akan dimulai dengan membentuk tim perencanaan,

pembina masing-masing kegiatan yang mengajukan pengadaan alat. Kemudian berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana perlu menyusun anggaran dana yang disesuaikan dengan kemampuan *financial* sekolah (Saputra & Sriyanto, 2021). Menentukan alokasi dana yang realistis untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana prasarana. Dalam membentuk ekstrakurikuler *broadcasting* MA ini menentukan jenis dan jumlah sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan. Hal ini meliputi peralatan seperti kamera, mikrofon, *lighting*, komputer, *software editing*, hingga studio mini (Indarti, 2017). MA Ma'arif Puter melakukan pemaduan kebutuhan dengan dana yang ada, sehingga dapat diketahui apakah sarana prasarana yang nantinya akan diadakan cukup anggaran dalam satu tahun ajaran ke depan.

2. Implementasi Sarana Prasarana di MA Ma'arif Puter

Implementasi sarana dan prasarana menjadi tahap operasional dalam manajemen sarana dan prasarana yang mencakup kegiatan pengadaan, penggunaan, perawatan, hingga pengawasan agar fasilitas

dapat berfungsi dengan optimal sesuai kebutuhan.

a. Pengadaan

Pengadaan adalah bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Saputra & Sriyanto, 2021). MA Ma'arif Puter dalam pembentukan kegiatan ekstrakurikuler khususnya *broadcasting* melakukan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan yang dilakukan bersama-sama dengan berbagai pihak. Untuk menghasilkan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler *broadcasting*, Pembina membuat rincian alat dan bahan yang diperlukan dan diajukan ke wakil bidang sarana prasarana.

MA Ma'arif Puter dalam pengadaan sarana prasarana tidak dilakukan sekaligus tetapi bertahap pada tiap tahunnya dengan menentukan skala prioritas peralatan apa yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kemudian mengusulkan proposal pengadaan kepada pihak terkait yang berkaitan dengan jenis-jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat,

harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan (Fathurrochman et al., 2021). Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian, pemenuhan peralatan yang dilakukan pengadaan yaitu barang bergerak tidak habis pakai (Munawaroh & Wiranata, 2020). Selain itu juga memanfaatkan dari alat-alat yang sudah ada dalam laboratirium komputer yang bisa didayagunakan juga pada ekstra broadcasting ini.

b. Penggunaan/pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan terhadap sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran dan kemampuan siswa dan meningkatkan prestasi non akademik siswa (Munawaroh & Wiranata, 2020). MA Ma'arif Puter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *broadcasting* Pembina melakukan penjadwalan kegiatan ekstra yang dilakukan seminggu sekali. Setelah perekrutan siswa kemudian diberikan pelatihan kepada siswa agar dapat menggunakan peralatan dengan benar dan menyediakan panduan penggunaan yang mudah dimengerti (Indarti, 2017). Sehingga Pembina

memberikan materi ekstrakurikuler broadcasting perlu diajarkan, dikenalkan terlebih dahulu tentang komponen ala *broadcast* dan cara penggunaannya.

Dalam pemanfaatan sarana prasarana ekstrakurikuler ini dibuat dalam bentuk jadwal, sehingga semua siswa yang berkepentingan memakai barang dapat menggunakan perlengkapan secara adil sesuai kebutuhan. Pada dasarnya kegiatan bimbingan ekstrakurikuler broadcasting di MA Ma'arif Puter dijadwalkan sekali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 1,5-2 jam yang bersifat kondisional bisa lebih dari batas waktu yang ditentukan. Penggunaan sarana prasarana atau alat berupa mikrofon, penguat suara, kamera liputan dan *software editing* dapat diakses oleh semua anggota.

Kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* menawarkan beragam aktivitas menarik yang dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakatnya di bidang penyiaran berupa produksi konten dengan membuat podcast yang mana siswa mengkonsep, film pendek merekam dan mengedit konten tersebut (Hanafi et al., 2020a).

Dengan kegiatan ini siswa dapat dilatih untuk mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan ide-ide kreatif melalui pembuatan konten.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan bagian dari kegiatan manajemen sarana prasarana yang berkaitan dengan pengaturan, pengurusan dan penjagaan dan perbaikan fasilitas agar dapat terjaga dengan keadaan baik (Saputra & Sriyanto, 2021). MA Ma'arif Puter melakukan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang dengan cara hati-hati sehingga dibuat suatu panduan pemakaian ataupun pengawasan dalam pemakaian barang *broadcasting* tersebut.

Pemeliharaan dilakukan oleh seluruh orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* dengan menyiapkan tempat penyimpanan, melakukan pemeliharaan rutin setiap harinya (Munawaroh & Wiranata, 2020). Kegiatan perawatan ini menjadi upaya atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan. Untuk memastikan kondisi peralatan *broadcasting* dalam

keadaan baik, sebelum digunakan siswa perlu melakukan pengecekan dahulu dan setelah selesai digunakan akan dicek lagi sebelum disimpan ke tempat semula.

Pembina ekstrakurikuler *broadcasting* membuat jadwal perawatan rutin untuk menjaga kondisi peralatan tetap optimal. Melakukan pengecekan berkala untuk mengidentifikasi potensi kerusakan dini (Fathurrochman et al., 2021). Keikutsertaan siswa sebagai anggota ekstra ini juga bertanggung jawab atas perawatan yang mana setiap pemakaian barang kemudian dibersihkan dan dirapikan kembali, barang yang rusak dilihat dari jenis dan tingkat kerusakannya apabila dapat diperbaiki maupun yang hendak diganti sehingga menyediakan anggaran khusus untuk perbaikan dan penggantian suku cadang (Munawaroh & Wiranata, 2020). Untuk *maintenance* atau pemeliharaan rutin seluruh alat ekstra *broadcasting* dilakukan secara rutin oleh pembina selama 1 bulan sekali atau paling tidak minimal pertiga bulan sekali yang mana hal ini juga bersifat kondisional.

3. Pengawasan Sarana Prasarana di
MA Ma'aruf Puter

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang berguna untuk memastikan kelancaran operasional penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berkaitan untuk mengontrol dan mengendalikan jalannya pemanfaatan sarana prasarana (Sonia, 2021). Hal ini dilakukan agar jalannya suatu manajemen sarana prasarana agar sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

MA Ma'arif Puter melakukan pengawasan sarana prasarana untuk mengetahui dan mengawasi proses dan tingkat keberhasilan dan menemukan area yang perlu perbaikan. pengawasan ini dilakukan oleh seluruh elemen madrasah. Pembina ekstrakurikuler broadcasting selaku pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini melaporkan hasil pengawasan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, kemudian wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana mampu meninjau dan juga melakukan pelaporan kondisi sarana prasarana kepada kepala sekolah (Indarti, 2017). Rapat evaluasi yang

dilakukan dalam kurun waktu minimal enam bulan atau satu semester hingga paling lama 1 tahun sekali.

Pelaporan pengawasan ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut untuk mengetahui secara riil apakah sarana prasarana ekstrakurikuler ini digunakan dengan maksimal atau tidak, dipelihara dengan sebaik-baiknya yang mampu memberikan dampak pada pengembangan potensi siswa (Sonia, 2021). Pengawasan menjadi upaya untuk evaluasi kinerja sarana prasarana yang diselaraskan dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dan juga sebagai tindakan korektif dari penggunaan sarana prasarana.

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Broadcasting

Broadcasting merupakan salah satu bidang dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penyiaran. Hal yang dipelajari melibatkan praktik secara langsung dalam membuat tayangan konten yang menarik, sehingga ekstrakurikuler *broadcasting* memiliki karakteristik memberikan informasi, konten yang mendidik dan menghibur (Saputra & Sriyanto,

2021). Ekstrakurikuler *broadcasting* juga menjadi kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan menulis dan komunikasi tetapi juga mendorong untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif (Hanafi et al., 2020b). Hal ini menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

MA Ma'arif Puter Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan *broadcasting*. Sebagai bagian dari upaya memperluas keterampilan siswa, MA ini menyusun berbagai rencana pengembangan kompetensi *broadcast* dengan komprehensif dan terstruktur dengan membuka tiga cabang keilmuan atau divisi utama dalam ekstrakurikuler *broadcasting*, yaitu reportase, jurnalistik, dan editing.

Divisi jurnalistik berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi siswa dalam menulis naskah atau berita sehingga akan menghasilkan karya tulis yang berkualitas (Ernawati et al., 2024). Pada divisi *editing* siswa akan dibekali keterampilan teknik pengambilan gambar videografi/fotografi dengan memperhatikan sudut pandang

(*angle*) yang baik serta penggunaan perangkat lunak dalam proses *editing* (Hanafi et al., 2020a). Kemudian, reportase berfokus pada upaya pengembangan keterampilan *public speaking* dengan mempertimbangkan teknik-teknik komunikasi agar siswa mampu menjadi seorang komunikator atau pembawa acara yang memukau (Faiz Fahrullah et al., 2022). Dengan adanya pembagian divisi yang terstruktur dalam ekstrakurikuler akan memberikan ruang yang lebih spesifik bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya (Amanda, 2023). Dengan demikian, siswa dapat fokus pada bidang yang mereka minati.

Kemampuan berkomunikasi merupakan aset berharga yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa (Dewi, 2022). Menyadari betapa krusialnya kemampuan komunikasi bagi siswa dalam menghadapi perkembangan globalisasi, MA Ma'arif Puter Lamongan mewadahi pengembangan komunikasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* sehingga dilakukan penyediaan sarana dan prasarana yang memfasilitasi siswa agar dapat mengeksplorasi potensi diri dan

mengembangkan diri menjadi komunikator yang handal.

Sarana prasarana berupa studio broadcasting yang dilengkapi dengan peralatan penyiaran modern seperti kamera, mikrofon, *mixer audio*, dan perangkat lunak editing. Hal ini membantu siswa untuk berkreasi dan memproduksi konten berkualitas dan menempatkan siswa yang berperan sebagai penulis naskah, operator kamera, editor dan penyiar (Indarti, 2017). Dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, terdapat empat indikator komunikasi yang perlu dicapai agar komunikasi siswa dapat dikatakan efektif yaitu percaya diri, kemampuan berkomunikasi secara verbal, non-verbal dan mampu mendengar dan memberi tanggapan (Sakinah et al., 2024). Hal ini dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena menyediakan berbagai peluang praktik yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut.

1. Percaya diri

Penggunaan fasilitas studio dan alat rekaman dapat membantu siswa berlatih simulasi yang nyata dapat belajar berbicara dengan percaya diri, mengatur intonasi suara,

dan menyampaikan pesan secara jelas (Faiz Fahrullah et al., 2022). Siswa yang sering berhadapan dengan mikrofon dan kamera akan memiliki pengalaman berbicara di depan umum secara langsung dan akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan.

Dalam upaya penyiaran ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Kembangbahu Lamongan, sebagai penyiar atau anggota tim produksi, siswa akan diberikan tanggung jawab tertentu. Melalui latihan membaca naskah, siaran langsung, dan presentasi, siswa akan percaya diri berbicara di depan umum dan mengatasi rasa gugup. Dalam lingkungan *broadcasting*, siswa akan menerima umpan balik yang konstruktif dari pembina atau teman se-tim (Safitri et al., 2023). Umpan balik ini membantu siswa untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas penampilan mereka, sehingga kepercayaan diri mereka pun akan meningkat.

Adanya ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Puter ini menjadi corong media sekolah untuk menjadi media syiar yang akan memberitahukan setiap kegiatan

sekolah kepada masyarakat (Hanafi et al., 2020a). Adanya platform publikasi konten akan memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menghadapi *audiens* yang lebih luas, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan umum.

2. Verbal

Melalui latihan membaca naskah dan siaran langsung pada ekstrakurikuler *broadcasting* ini siswa terbiasa berbicara dengan cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal (Faiz Fahrullah et al., 2022). Penggunaan sarana dalam kegiatan *broadcasting* seperti siaran radio, presentasi atau konten video mengharuskan siswa berbicara dengan cepat, jelas dan terstruktur. Sejalan dengan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Kembangbahu lamongan, melalui latihan penyiaran siswa memiliki kemampuan berbicara dengan jelas menggunakan bahasa yang terstruktur dan mudah dipahami serta artikulasi yang baik.

Penyampaian informasi melalui konten-konten *broadcast* seperti *talkshow*, *podcast*, wawancara dan penyiaran membantu siswa

menguasai dan meningkatkan kemampuan *storytelling* (Ernawati et al., 2024). Hal ini berkaitan dengan menyampaikan informasi atau gagasan dengan runtut, pemilihan kosa kata yang tepat sesuai konteks percakapan dan menggunakan argumentasi yang logis (Pratiwi et al., 2022). Pelaksanaan ekstrakurikuler *broadcasting*, juga mampu mengembangkan kemampuan improvisasi dan manajemen waktu dalam berinteraksi, hal ini akan meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa ketika menghadapi situasi tak terduga (Safitri et al., 2023). Penguasaan menguasai teknik berbicara tersebut siswa akan mampu menjadi seorang komunikator atau pembawa acara yang memukau seperti seorang reporter, MC, dan presenter.

3. Non-Verbal

Keterampilan komunikasi siswa dibina melalui pembuatan konten rutin memungkinkan siswa dalam memahami pola komunikasi non-verbal seperti kejelasan ekspresi wajah, intonasi dan bahasa tubuh yang menjadi aspek esensial dalam *broadcasting* (Faiz Fahrullah et al., 2022). Hal ini meningkatkan

kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan persuasif.

Berdasarkan hasil penelitian pada ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Puter, dalam produksi dan penyiaran seperti *talkshow*, *podcast*, wawancara dan penyiaran lainnya yang membantu mengembangkan penguasaan teknik pelafalan, penekanan, panjang pendek sebuah narasi yang disampaikan secara lisan dan keluwesan berbicara dalam komunikasi. Pengaturan nada dan intonasi dalam menyampaikan suatu informasi mengatur nada suara agar mampu menyampaikan emosi atau maksud pembicaraan. (Pratiwi et al., 2022). Penggunaan sarana prasarana studio rekaman membantu siswa mengontrol intonasi dan volume suara agar lebih menarik dan efektif. Dalam wawancara, *podcast*, *talkshow* dan kegiatan lainnya siswa dilatih menggunakan gestur dan bahasa tubuh yang benar seperti seperti kontak mata, senyuman, dan gerakan tangan (Dewi, 2022). Hal ini penting agar komunikator dapat membangun koneksi yang lebih kuat dengan *audiens*. Kegiatan ini juga akan membentuk sikap siap dalam berkomunikasi siswa yang akan

melatih profesionalitas siswa dalam berpenampilan sehingga membangun daya tarik dan kesan positif di depan kamera atau *audiens* (Faiz Fahrullah et al., 2022). Dengan melatih komunikasi non-verbal, siswa dapat memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal, menciptakan kesan yang lebih kuat, dan meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

4. Kemampuan Mendengar dan memberi tanggapan

Ekstrakurikuler *broadcasting* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang tidak hanya semata-mata berbicara di depan mikrofon saja, tetapi juga dilatih menjadi pendengar aktif. Sehingga siswa mengembangkan kemampuan komunikasi interaktif dalam mendengarkan dan memberikan tanggapan (Dewi, 2022). Adanya ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Puter ini, mampu memberikan keterampilan menanggapi terhadap pemahaman dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif (Faiz Fahrullah et al., 2022). MA Ma'arif Puter melatih siswa agar dalam pembuatan konten senantiasa

selalu memahami kebutuhan dan preferensi pendengar. Melalui wawancara atau diskusi, siswa belajar menyusun pertanyaan yang efektif dan memberikan jawaban yang relevan, sehingga komunikasi menjadi lebih fokus dan bermanfaat.

Kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* telah memberi perubahan positif pada kemampuan komunikasi siswa MA Ma'arif Puter Lamongan yang dibuktikan tercapainya indikator-indikator keterampilan komunikasi di atas. MA Ma'arif Puter Lamongan telah melakukan manajemen sarana prasarana yang baik dalam ekstrakurikuler *broadcasting*. Adanya upaya manajemen sarana prasarana memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Sarana-Prasarana Pada Ekstrakurikuler Broadcasting

MA Ma'arif Puter telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung ekstrakurikuler *broadcasting*. Namun, terdapat kendala yang harus dihadapi

dalam mengelola sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*.

Kendala-kendala tersebut adalah: *Pertama*, anggaran terbatas. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan dan program lain yang juga menjadi prioritas oleh MA Ma'arif Puter Lamongan sehingga dalam pengalokasian dana diperlu pertimbangan dan pembagian yang signifikan (Safitri et al., 2023). Banyaknya kebutuhan lain yang harus dipenuhi seperti perbaikan, pengadaan alat peraga pendukung pembelajaran, ekstrakurikuler lainnya yang lebih mendesak seringkali menjadi dilema pihak madrasah. Akibatnya, ekstrakurikuler *broadcasting* ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengembangannya.

Kedua, keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dasar yang berbeda dalam *broadcasting*. keterbatasan jumlah pengajar mengakibatkan sulit memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa sehingga pembinaannya kurang efisien (Nurharirah & Effane, 2022). Oleh karena itu pihak MA Ma'arif Puter

Lamongan belum bisa memberikan titik tolak *treatment* pengajaran yang sama untuk setiap siswa dan juga membutuhkan waktu lebih lama.

Ketiga, durasi pelatihan terbatas. Waktu pelatihan yang sangat singkat sehingga membatasi cakupan materi (Indarti, 2017). Kurangnya waktu pelatihan membuat siswa tidak maksimal dalam menguasai keterampilan secara maksimal (Sunan Sukmanagara & Lukman Hakim, 2023). Materi *broadcasting* yang seharusnya dapat dibahas secara mendalam seperti teknik pengambilan suara/vidio, pengeditan, penulisan skrip, pelatihan komunikasi dan yang lainnya tidak dilakukan secara detail dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Menghadapi berbagai kendala tersebut, MA Ma'arif Puter Lamongan terus berupaya untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* dengan kerjasama antara seluruh elemen sekolah guna memastikan pemenuhan dan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* di MA Ma'arif Puter Lamongan telah dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan kebutuhan alat hingga pengawasan. Sebelum tahun ajaran baru, pihak ekstrakurikuler menyusun rencana yang matang melalui pengadaan alat atau pemanfaatan alat yang sudah ada. Setelah alat tersedia, siswa dilatih untuk menggunakannya secara tepat. Untuk menjaga agar alat tetap berfungsi dengan baik, dilakukan perawatan rutin dan pengawasan berkala. Seluruh proses ini bertujuan agar kegiatan *broadcasting* dapat berjalan lancar dan optimal. Kegiatan *broadcasting* di MA Ma'arif Puter melalui konten-konten broadcast seperti *talkshow*, *podcast*, wawancara dan penyiaran membantu siswa percaya diri berinteraksi langsung dengan *audiens*, menguasai teknik berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal serta mampu memberikan keterampilan menanggapi dan berpikir kritis siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala seperti anggaran yang terbatas yang mengakibatkan proses pengadaan sarana dan

prasarana yang memakan waktu cukup panjang, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) mengakibatkan pembinaannya kurang efektif, serta keterbatasan durasi pelatihan sehingga membatasi cakupan materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler *broadcasting* di madrasah ini berimplikasi terhadap meningkatnya keterampilan komunikasi siswa. Namun, dikarenakan keterbatasan penelitian yang hanya terfokus pada analisis kualitatif, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengukur kontribusi manajemen sarana prasarana *broadcasting* terhadap keterampilan komunikasi siswa dengan pengukuran secara komprehensif dan valid melalui pendekatan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. Z. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Skill Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 51–68.
- https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.453
- Dewi, E. R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 161–173.
- Ernawati, A., Patriantoro, T. H., Yulianto, L., Astuti, E. Z., Prasongko, A. B., & Oktavianto, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Jurnalistik Radio melalui Pelatihan Berbasis Partisipatif pada Siswa-Siswi SMA Negeri 5 Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 16–25. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.885>
- Faiz Fahrullah, Hunainah, & Budi Sudrajat. (2022). Analysis of Public Speaking and Conversation Activities in Improving Students' Verbal Communication Skills at the Darel Azhar Islamic Boarding School Rangkasbitung Lebak. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(6),

- 769–786.
<https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1770>
- Fathurrochman, I., Endang, E., Bastian, D., Ameliya, M., & Suryani, A. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musirawas. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9471>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546.
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hanafi, A., Ulfatin, N., & Zulkarnain, W. (2020a). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 52–60.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p52>
- Hanafi, A., Ulfatin, N., & Zulkarnain, W. (2020b). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 52–60.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p52>
- Haryanti, A., & Suwarma, I. R. (2018). Profil Keterampilan Komunikasi Siswa Smp Dalam Pembelajaran Ipa Berbasis Stem. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 49.
<https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10940>
- Indarti, A. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Di SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Hanata Widya*, 6(5), 78–89.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed., pp. 51–57). Sage Publications.
- Munawaroh, S., & Wiranata, R. R. S. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02), 98–121.
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Rahman, Y. A. (2020). Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH, JURNAL: Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17.
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>

- Safitri, M., Arifin, S., & Wathoni, L. M. N. (2023). Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya. *MANAZHIM*, 5(2), 607–627. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3300>
- Sakinah, N. S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1242–1250. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1015>
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237–256. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed., p. 8). Alfabeta.
- Sunan Sukmanagara & Lukman Hakim. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Insan Kamil Tartila, Tangerang). *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 1(2), 44–54. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.316>
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.